

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTERISTIK RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 31 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:
FADILAH ZULPITRI
NIM: 2110201093

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M / 1446 H**

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTERISTIK RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 31 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:
FADILAH ZULPITRI
NIM: 2110201093**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M / 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh fadilah zulpitri, Nim. 2110201093 dengan judul “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci”. Telah di Munaqasahkan pada hari...*Selasa* tanggal...*29 April*...2025

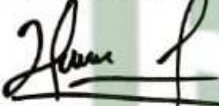
Dewan Penguji


Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons
NIP. 199107182015031004

Ketua Sidang


Albertos Damni, S.PdI, M.Pd
NIP. 198808062020121009

Penguji I


Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001

Penguji II


Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

Penguji III


Winda Oktaviana, M.Pd
NIP. 199310292022032001

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan FTIK


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 197705122003122003

Mengetahui
Ketua Jurusan


Fatma Astufel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002



Rasmita, S.Ag, M.PdI
Winda Oktaviana, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	46
TANGGAL :	16 04 2025
PARAF :	

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Fadilah Zulpitri, NIM 2110201093** yang berjudul **Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 31 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 197405242000032003

Dosen Pembimbing 2



Winda Oktaviana, M.Pd.
NIP. 199310292022032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadilah Zulpitri
Nim : 2110201093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pondok Beringin, Kec. Tanah Cogok, Kerinci

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang ditentukan oleh lembaga.

Sungai Penuh, Februari 2024



Fadilah Zulpitri
NIM: 2110201093

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kepada-Mu ya Allah
Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia-Mu...*

*Dengan iringan do'a dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini
kupersembahkan kepada Suami dan anakku tercinta yang telah mendukung
dan menjadi penyemangatku hingga saat ini.*

*Ayah dan Ibu tercinta yang jasanya takan pernah bisa kugambarkan dengan
kata-kata.*

*Keluarga yang telah memberi dukungan, semangat, serta perhatian kepadaku.
Ya Allah, semoga ridho-Mu selalu meyertai jalan Ibadahku. Amin*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik
serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu
Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang
paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl: 125)*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci”** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam selalu penulis perutukkan buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah seperti saat ini. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami dilembaga pendidikan dan segenap pembaca.

Penulis tidak lepas dari orang-orang baik yang selalu mendukung dengan kasih sayang dan memberikan semangat untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Eva Ardinal, M.A., beserta Wakil Dekan I Dr.Eko Sujadi, M.Pd, Kons., Wakil Dekan II Dr. Rimin, M.PdI. dan Wakil Dekan III Dr. Rodi Hartono, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fatnan Asbupel, M.Pd yang telah mendukung dan memfasilitasi kepada peneliti.
4. Ibu Rasmita, S.Ag, M.PdI dan Ibu Winda Oktaviana, M.Pd yang dengan ketulusan dan kelembutan hati telah mengarahkan dan membimbing saya didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Pak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI dan Pak Hedi Rusman, M.A yang telah menguji skripsi ini, memberikan masukan dan kritik yang menyempurnakan skripsi ini.
6. Penasehat akademik (PA) Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI yang telah ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SMP Negeri 31 Kerinci Beserta Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci yang telah memfasilitasi selama melakukan Penelitian di Sekolah Tersebut.
10. Suami tercinta M. Razak Alpadli, S.Pd. Gr. dan anak tersayang Muhammad Faris Alpadli yang telah menjadi semangat, motivasi dan kekuatan bagi penulis selama menjalankan studi.
11. Orang-orang yang saya sayangi, Orang tua, keluarga dan teman saya yang telah memberikan Doa dan menjaga hingga titik ini dan kakanda satu-satunya orang paling istimewa yang telah memberi dukungan, kebaikan, perhatian dalam memenuhi skripsi ini.

Semoga motivasi dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang akan mendapat ganjaran berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, harapan penulis kiranya skripsi ini ada manfaatnya dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Karena itu penulis mohon maaf dan segala kritik serta saran yang sifatnya konstruktif untuk penyempurnaan isi skripsi ini dimasa yang akan datang dari siapapun datangnya, penulis akan terima dan sambut dengan kerendahan hati.

Sungai Penuh, Maret 2024
Penulis

Fadilah Zulpitri
NIM: 2110201093



ABSTRAK

Fadilah Zulpitri (2110201093). Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci.

Penelitian ini diatar belakangi oleh kondisi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci yang masih perlu di tingkatkan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakteristik religius siswa ialah dengan dengan pmelaksanakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam upaya peningkatan karakteristik religius ialah dengan meningkatkan pemahaman keagamaan serta perbaikan sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci dan untuk mengetahui efektifitas pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Kerinci yang terletak di Desa Batang Merangin Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci pada dasarnya memang berorientasi pada perubahan tingkah laku dan perubahan akhlak siswa. Selain itu berdasarkan temuan dan analisis teori diketahui bahwa karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci sudah dalam kondisi yang baik dan Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakteristik religius tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif dalam peningkatan Karakteristik Religius Siswa yang di SMP Negeri 31 Kerinci.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Religius, Siswa

ABSTARCK

Fadilah Zulpitri (2110201093). The Effectiveness of Islamic Religious Education in Forming Religious Characteristics of Students at SMP Negeri 31 Kerinci.

This research is motivated by the condition of the religious characteristics of students at SMP Negeri 31 Kerinci which still need to be improved, efforts made to improve the religious characteristics of students are by implementing Islamic Religious Education in Schools. Islamic Religious Education carried out in an effort to improve religious characteristics is by increasing religious understanding and improving attitudes and morals in everyday life. The purpose of this study was to determine the form of religious characteristics of students at SMP Negeri 31 Kerinci and to determine the effectiveness of Islamic Religious Education in forming the religious characteristics of students at SMP Negeri 31 Kerinci.

The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The location of the study was at SMP Negeri 31 Kerinci which is located in Batang Merangin Village, Batang Merangin District, Kerinci Regency, Jambi Province. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis with data collection using observation, interview and documentation methods.

The results of the study indicate that based on the findings obtained that the implementation of Islamic Religious Education at SMP Negeri 31 Kerinci is basically oriented towards changing the behavior and morals of students. In addition, based on the findings and theoretical analysis, it is known that the Religious characteristics of students at SMP Negeri 31 Kerinci are already in good condition and Islamic Religious Education plays an important role in the formation of these religious characteristics through the activities carried out. So it can be concluded that Islamic Religious Education provided by Islamic Religious Education teachers is very effective in improving the Religious Characteristics of Students at SMP Negeri 31 Kerinci.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Characteristics, Students*

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	DAN	i
MOTTO.....		
KATA		ii
PENGANTAR.....		
ABSTRAK.....		v
DAFTAR ISI.....		vii
DAFTAR GAMBAR.....		ix
DAFTAR TABEL.....		x
DAFTAR LAMPIRAN.....		xi
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Identifikasi Masalah.....		8
C. Batasan Masalah		9
D. Rumusan Masalah.....		9
E. Tujuan Penelitian.....		9
F. Manfaat Penelitian.....		9
G. Definisi Operasional.....		10
BAB II KAJIAN PUSTAKA		
A. Kajian Teori.....		12
B. Penelitian Relevan.....		24
C. Kerangka Berfikir.....		28
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....		29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....		30
C. Subjek Penelitian.....		30
D. Teknik Pengumpulan		31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru	SMP Negeri	31	Kerinci	Tahun 26
2025/2026.....					
Tabel 4.2	Data Siswa	SMP Negeri	31	Kerinci	Tahun 27
2025/2026.....					



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana yang selalu mengikuti sejumlah landasan dan mempertimbangkan konsep-konsep tertentu. Hal ini penting karena pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk dan memajukan masyarakat dan potensi manusia suatu negara. (Tirtarahardja, 2000: 81). Secara umum menurut Ramayulis, (2004: 17), pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa dalam berbagai konteks dan sepanjang hidup mereka. Sebenarnya, hidup melibatkan elemen pendidikan melalui interaksi dengan lingkungan, tetapi yang terpenting adalah seberapa baik siswa dapat beradaptasi dan menanggapi dalam hubungan mereka dengan segala sesuatu dan orang lain.

Marimba, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan atau kepemimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik, yang ditujukan untuk mengembangkan aspek fisik maupun spiritual peserta didik, dengan tujuan membentuk jati diri inti mereka (Nata, 2016: 7). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana yang selalu mengikuti sejumlah landasan dan mempertimbangkan konsep-konsep tertentu. Hal ini penting karena pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk dan memajukan masyarakat dan potensi manusia suatu negara. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1)”

Salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam adalah memberikan keteladanan (uswah) kepada peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Nata (2016: 57). Keteladanan ini memiliki peran krusial, terutama bagi peserta didik yang belum mampu berpikir kritis, karena melalui teladan yang diberikan, mereka dapat membentuk pola perilaku yang positif. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan tanggung jawab, termasuk tugas-tugas berat di masa depan. Oleh karena itu, urgensi penguatan nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

M. Fadly Al-Jamaly dan dirujuk dalam Jalaluddin (2003:77-78), pendidikan Islam dijelaskan sebagai usaha untuk mengembangkan dan mendorong individu menuju kemajuan berdasarkan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang lebih utuh dalam aspek pikiran, emosi, dan tindakan. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat (2006:28) dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan Islam mencakup pengembangan akhlak seorang muslim. Di samping itu, tentang Kepribadian Muslim, Marzuki (2015) menjelaskan bahwa seorang Muslim yang sejati memiliki iman yang kuat dan stabil yang mendorongnya untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah, sehingga akhlak dan karakter mulia tampak jelas dalam dirinya.

Pendidikan Islam sebagai salah satu unsur pendidikan juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dalam penyelenggaraannya. Arifin

(2011: 90) menyatakan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu bidang dapat dikaji melalui pendekatan sistematis. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses yang tersusun dari subsistem atau komponen yang saling terkait yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam Islam sendiri kita telah diajarkan tentang sistem pendidikan yang baik dan cara untuk melakukan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan prakarsa untuk memperkuat jati diri keagamaan dan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, di tengah arus modernisasi dan pertumbuhan masyarakat yang semakin kompleks. Tema-tema agama Islam memiliki peran penting dalam pengembangan akhlak dan karakter siswa serta dalam mengkomunikasikan kesadaran akan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual melalui jalur pendidikan resmi dan informal.

Dalam Islam sendiri pendidikan memang berfokus pada perbaikan akhlak dan pendidikan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai keIslaman dan

juga pendidikan akhlak Islamiah secara berkesinambungan akan membentuk karakter yang sesuai dengan karakter yang Islami. Ukhsan (2022: 29) menyatakan bahwa keyakinan terhadap pendidikan adalah bahwa pendidikan sendiri adalah upaya untuk mengamalkan ajaran Islam dan pada intinya membentuk karakter umat manusia secara menyeluruh, sehingga mereka dapat mencapai keunggulan sebagai umat yang ideal. Ide utamanya adalah untuk menjadikan umat manusia yang baik, berada di tengah-tengah masyarakat (*wasatan ummah*) dan menjadi contoh yang baik bagi umat manusia lainnya (*kaira ummah*).

Ukhsan (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter menurut nilai-nilai ajaran Islam menitikberatkan pada keseimbangan, kesesuaian dengan kodrat manusia, relevansi dengan konteks waktu, tempat, dan situasi, serta bersifat mudah, sederhana, dan praktis dilakukan. Fokusnya adalah pada integrasi pemahaman, keterampilan emosional, dan aspek psikomotorik, dengan pendekatan yang inklusif dan bergerak sesuai perkembangan.

Ukhsan (2022) menegaskan bahwa pendidikan akhlak di kalangan intelektual Islam akan selalu sejalan dengan hakikat dan sifat ajaran Islam yang menitikberatkan pada keselarasan dan kesesuaian dengan kebutuhan zaman serta fitrah manusia. Lebih lanjut Menurut Zakiah Darajat Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman memiliki makna yang abstrak, sedangkan akhlak merupakan perwujudan keimanan melalui tindakan yang dilakukan secara sadar dan semata-mata karena Allah. Sementara itu, Zakiah

menyatakan bahwa Pendidikan Islam pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia (Mawangir, 2015). Sementara itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya melibatkan pembentukan setiap peserta didik menjadi manusia ideal dengan etika yang terpuji, yang memungkinkan individu memahami potensi dirinya sebagai makhluk, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih dekat dengan Allah (Hermawan, 2009: 350).

Menurut Ukhsan (2022), dalam perspektif Islam sendiri, proses pendidikan atau pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam prosesnya. Menurut Hermawan (2009), pendidik Islam pada dasarnya adalah individu yang bertanggung jawab untuk membina pertumbuhan siswa dengan berusaha meningkatkan semua potensi mereka, termasuk kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam skenario ini, guru memegang posisi penting dalam menunjukkan panutan positif (*uswatun hasanah*) kepada siswa, terutama bagi mereka yang belum mampu berfikir kritis, sehingga membentuk kebiasaan dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari serta ketika mereka menangani tugas-tugas sehari-hari yang sulit. Pendidik sebagai pemberi contoh dan berperan dalam memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, dan ilmiah, akan merasakan bermanfaat melaksanakan Pendidikan kepada anak-anak melalui pendekatan ini, terutama dalam pengajaran moral agama dan dalam membentuk sikap mental siswa. (Hermawan, 2009: 381).

Salah satu Lembaga Pendidikan yang menjalankan tugas dan fungsi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam ialah SMP Negeri 31 Kerinci. SMP Negeri 31 Kerinci, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kabupaten Kerinci yang terletak di kecamatan Batang merangin dan merupakan salah sekolah yang terletak di daerah terpencil dan jauh dari pusat kota sehingga pengaruh lingkungan luar bisa dikatakan minim. Selain itu pendidikan orang tua siswa juga relatif rendah sehingga faktor pengaruh pendidikan orang tua bisa dikatakan tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi karakter religius siswa dan peran sekolah menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 31 Kerinci, serta wawancara dengan Bapak Yunif Effendi, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, diketahui bahwa karakter religius siswa secara umum telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan aspek karakter keagamaan siswa, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pembinaan dalam hal ini secara lebih optimal, seperti masih adanya siswa yang kurang melaksanakan praktik keagamaan dan dalam pergaulan sehari-hari masih terdapat siswa yang kurang menghargai teman sebayanya maupun gurunya. Selain itu diketahui bahwa seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 31 Kerinci beragama Islam dan telah mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran

wajib yang tercantum dalam kurikulum dan telah dilaksanakan secara rutin di SMP Negeri 31 Kerinci. Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut juga diperkuat melalui berbagai bentuk pembinaan keagamaan yang mendukung penguatan karakter religius siswa dan juga pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran langsung kepada siswa dengan fokus membina akhlak dan perilaku siswa. Namun demikian masih terdapat kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah.

Mengenai hal tersebut, guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31, Pak Yunif Effendi, S.PdI dalam wawancara menyebutkan bahwa kendala yang di hadapi diantaranya ialah kurangnya media pembelajaran seperti buku dan modul ajar, kurangnya waktu pembinaan di luar jam belajar, dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, lebih lanjut beliau menambahkan bahwa Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter, namun masih banyak orang tua yang berpandangan bahwa pendidikan dilakukan hanyalah di sekolah dan hanya menjadi tanggung jawab guru.

Selain itu, di SMP Negeri 31 Kerinci tantangan yang di hadapi juga berasal dari implementasi kurikulum yang belum maksimal. Proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seyogianya berjalan selaras dan berkesinambungan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan kurikulum tersebut harus dapat di implementasikan dengan baik dalam mata pelajaran

pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat sebagaimana dikutip dalam penelitian yang dilakukan Kurnia & Silfia (2017: 84) bahwa dalam dunia pendidikan implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kejujuran, disiplin dan rasa peduli yang merupakan dasar dari nilai-nilai Agama dan sekaligus menjadi dasar indikator nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2023) dengan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat mendorong kemampuan berpikir dan merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Senada dengan itu, penelitian lain yang dilakukan Abdullah & Munawwaroh (2023) memperoleh hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Tantangan terbesar yang dihadapi di SMP Negeri 31 Kerinci dalam pembentukan karakteristik religius pada siswa tentunya berasal dari pengaruh lingkungan seperti media sosial dan lingkungan pergaulan yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar, dan tidak jarang juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa disekolah. Sehingga sangat diperlukan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal membentuk karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa Di SMP Negeri 31**

Kerinci”. Diharapkan penelitian ini menarik kontribusi pembaca sebagai pengembangan pendidikan Islam kedepan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa kurang Efektif.
2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masih Kurang.
3. Kegiatan Pembinaan Karakter pembelajaran masih kurang.
4. Implementasi kurikulum yang masih terkendala.
5. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa.
7. Besarnya pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, guna menjaga fokus dan menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan, maka penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?
2. Seberapa efektifkah pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?
2. Mengetahui efektifitas pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan menawarkan wawasan dari penelitian terkini tentang Pendidikan Agama Islam, serta penilaian tentang seberapa efektif Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sifat-sifat keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya bagi para pendidik secara umum, dan lebih khusus lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai acuan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Menurut KBBI, efektivitas dapat dijelaskan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan sejauh mana

suatu tindakan atau proses mampu mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu metode yang secara khusus diciptakan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, menghayati, menegakkan iman, mengamalkan takwa, dan beramal sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis dan Susiana (2017:85).

3. Karakteristik Religius

Karakter religius bisa dijelaskan sebagai sifat manusia yang secara konsisten mengarahkan seluruh aspek kehidupan diarahkan dan disandarkan pada ajaran agama, yang menjadi pijakan utama dalam membentuk perilaku, sikap, serta tutur kata individu. Individu tersebut taat dalam melaksanakan ajaran Agamanya serta berupaya menjauhi segala yang dilarang dalam ajaran tersebut (Wiguna, 2014: 161).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakteristik Religius Siswa

a. Pengertian Karakteristik Religius

Jamil Shaliba, seperti yang dikutip oleh Uksan (2022:35), menyatakan bahwa dalam Islam, karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam bahasa Timur Tengah mengacu pada sifat, karakter, perilaku, tabiat, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama.

Sedangkan Pendidikan Karakter sebagaimana yang didefinisikan oleh Abuddin Nata dalam Uksan (2022: 54) dapat dipahami sebagai kepribadian dan pengembangan watak, temperamen, sifat, seseorang dengan menanamkan nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan kuat, harmonis dalam hati, pikiran, kata-kata, dan perilaku, serta memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan secara natural, atas dasar keinginan sendiri, tulus, dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Sedangkan sifat religius meliputi sikap toleransi terhadap ibadah pemeluk agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya (Fathurrohman, 2013: 19). Agama dalam buku pegangan pendidik agama dijelaskan sebagai “pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang senantiasa berlandaskan pada ajaran Tuhan atau agama yang dianutnya” (Sahidjaya, 2010: 7).

Pengupayaan atmosfer religius berarti menciptakan suasana kehidupan beragama Islam yang berdampak pada tumbuhnya pandangan hidup yang didasarkan pada ajaran serta nilai-nilai Agama Islam, yang terlihat melalui perilaku dan keterampilan hidup siswa atau peserta didik di sekolah atau madrasah (Muhaimin, 2012: 61). Religius merupakan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pemikiran, ucapan, dan perilaku seseorang yang dilakukan selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip Ketuhanan dan atau ajaran Agamanya (Mustari, 2014: 1).

Dalam konteks pembentukan karakter, elemen religius harus diinternalisasi secara optimal. Penanaman nilai-nilai agama ini merupakan kewajiban bagi orangtua serta sekolah atau madrasah. Menurut ajaran Islam, nilai-nilai Agama harus diinternalisasikan kepada anak sebelum lahir agar nantinya anak menjadi individu yang beragama. Sejalan dengan pertumbuhannya, setelah bayi lahir, penanaman nilai-nilai keagamaan harus dilakukan dengan lebih mendalam (Naim, 2012: 125).

Lebih lanjut, dalam konteks sifat-sifat keagamaan, karakter keagamaan dapat diartikan sebagai sifat dasar manusia yang senantiasa bergantung pada agama dalam seluruh aspek kehidupannya. Ia tekun menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, dengan menjadikan agama sebagai

pedoman dan acuan dalam seluruh perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Jika mengacu pada Pancasila yang menegaskan bahwa setiap orang Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berpegang teguh pada seluruh ajaran agamanya, karakter keagamaan memegang peranan yang sangat penting. Islam menghendaki agar seluruh aspek kehidupan berlandaskan dan sejalan dengan ajaran-ajarannya. Wiguna (2014).

.Dari beberapa definisi di atas dapat kita pahami bahwa karakteristik religious mengaju kepada kecendrungan seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Agamanya dan menjadikan Agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku serta menjalankan perintah Agamanya tersebut dengan baik.

b. Konsep Pendidikan Karakteristik Religius

Menurut al-Toumy al-Syaibani dalam Uksan (2022: 34-35), Islam mengembangkan gagasan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dasar pengembangan karakter tersebut adalah:

- 1) Akhlak merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia.
- 2) Akhlak dapat dipahami sebagai sikap atau kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga mendorong munculnya tindakan secara spontan dan mudah.

- 3) Akhlak dalam Islam bersumber dari ajaran syariat yang kekal, sebagaimana tercermin dalam teks-teks keagamaan, ajaran para ulama, hasil ijtihad, serta praktik para orang saleh dan pengikutnya yang setia. Akhlak ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, selaras dengan fitrah manusia dan akal sehat, memenuhi kebutuhan individu serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang terhormat. Ia bersifat relevan di semua tempat dan waktu, dan mengatur hubungan antarindividu. Ciri-ciri utama akhlak Islam mencakup: 1) bersifat universal, mencakup individu dan masyarakat, seluruh umat manusia dan makhluk lainnya; 2) menjaga keseimbangan antara fisik dan spiritual, lahir dan batin; 3) sederhana dan tidak rumit; 4) realistis dan sesuai dengan fitrah manusia; 5) mudah diterapkan oleh siapa saja; 6) memadukan ucapan dan tindakan, teori dan praktik; serta 7) sejalan dengan prinsip-prinsip dasar akhlak universal.
- 4) Tujuan utama dari agama dan akhlak adalah untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, menyempurnakan kepribadian individu, serta membangun masyarakat yang sejahtera, maju, kuat, dan tangguh.
- 5) Islam diyakini sebagai sumber utama akhlak, yang memiliki peran penting dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan identitas khas keislaman pada akhlak itu sendiri.

- 6) Akhlak hanya akan mencapai kesempurnaannya jika mencakup lima aspek utama yang mendasarinya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakteristik religius bisa diartikan sebagai Pendidikan karakter yang berbasis karakteristik Islami dan dalam pelaksanaannya berpedoman kepada prinsip-prinsip ajaran Islam.

c. Indikator Nilai-nilai Karakteristik Religius

Menurut Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Prasetya, dkk (2021) terdapat indikator yang menjadi tanda adanya nilai-nilai religius pada siswa, yakni:

- 1) **Nilai Ibadah.** Ibadah mencerminkan kepatuhan seseorang kepada Tuhan, yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari seperti salat, puasa, zakat, dan bentuk pengabdian lainnya.
- 2) **Nilai *Ruhul Jihad*.** *Ruhul Jihad* merupakan semangat kuat yang mendorong individu untuk berusaha sungguh-sungguh dan berjuang dalam mencapai tujuan mulia.
- 3) **Nilai Akhlak dan Disiplin.** Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti karakter, sifat, perasaan malu, dan kebiasaan sosial. Sementara itu, kedisiplinan terwujud dalam kebiasaan seseorang saat menjalankan ibadah rutin setiap harinya. Setiap Agama mengajarkan suatu praktik yang dilaksanakan secara teratur oleh para penganutnya sebagai cara untuk menjalin hubungan antara manusia dan Pencipta-Nya.

4) **Keteladanan.** Nilai keteladanan ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap yang dapat dicontoh dan dapat menjadi teladan bagi orang-orang di sekelilingnya.

5) **Nilai Amanah dan Ikhlas.** Amanah berarti dapat dipercaya dan memegang tanggung jawab, sementara ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan hati yang bersih, tanpa mengharapkan imbalan atau pencitraan.

Dari beberapa indikator yang ada, dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakteristik religius pada siswa pada dasarnya dapat tercermin dari sikap siswa itu sendiri, baik dalam hal beribadah maupun dalam aktifitasnya sehari-hari. Indikator yang semakin lengkap dapat menunjukan bahwa siswa sudah memiliki karakteristik religius yang baik.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis dan dirujuk oleh Susiana (2017:85), adalah usaha yang disengaja dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan ilmu, pemahaman, penghayatan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Tayar Yusuf menyatakan untuk mewariskan ilmu, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi kepada generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan, generasi tua dalam hal ini guru secara sadar

terlibat dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari tata cara ini adalah untuk menciptakan manusia yang berkepribadian utuh, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, mereka harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Susiana, 2017: 84).

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memuat ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang pendidikan agama. Pendidikan agama diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berupaya menyiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya dalam memahami dan menguasai ajaran agama serta mengamalkan ajaran agamanya sebagaimana dimaksud dalam PP pasal (1).

Menurut Zakiah Daradjat dalam Rusmana dkk. (2020: 7), Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik agar memahami ajaran Islam secara utuh sehingga dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penjelasan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membantu peserta didik dalam memahami dan memantapkan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan kehidupan sehari-hari..

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama adalah untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu memelihara kedamaian dan kerukunan dalam hubungan antarumat beragama. Selain itu, pendidikan agama juga membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Yanti dan Syamsi, 2020:166).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan Pemahaman ajaran Islam kepada siswa dan untuk menjadi pedoman hidup ketika mereka hidup bermasyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam kepada peserta didik agar terbentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karena agama merupakan dasar

kehidupan yang hakiki, maka agama merupakan tujuan utama Pendidikan Agama Islam. (Mahmudin, 2020: 156).

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah semuanya termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Pengembangan keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan lingkungan merupakan salah satu contoh bagaimana Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. (Mahmudin, 2020: 156). Sedangkan menurut Athok Fu'adi, (2012), yaitu:

1) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Materi pelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kandungan ajarannya. Dalam proses pembelajarannya, disampaikan pula nilai-nilai moral, prinsip keadilan, dan pemikiran ekonomi yang berlandaskan semangat ajaran Al-Qur'an.

2) Akidah (keimanan)

Salah satu sumber daya yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka bertumbuh dalam keimanan adalah aqidah. Sidi Gazalba menegaskan bahwa keimanan terbentuk dari pengetahuan dan praktik, dengan pengetahuan sebagai ranah akal dan praktik

yang berasal dari hati. Pengakuan keimanan yang sejati tercipta dengan mencapai keseimbangan antara akal dan emosi.

3) Syari'ah (fiqh/ibadah)

Syari'ah mencakup berbagai hukum Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya terdapat dalam pelajaran sholat, khususnya sholat berjama'ah, yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempercepat pemahaman agama, mempererat hubungan antarsesama muslim, membentuk komunitas Islam, serta menumbuhkan rasa hormat kepada pemimpin melalui ketaatan kepada imam.

4) Akhlak

Menurut Yusuf al-Qaradawi, moralitas memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, politik, dan bahkan peperangan. Hal ini menunjukkan pentingnya akhlak sebagai landasan dalam setiap bidang.

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran sejarah kebudayaan Islam, atau yang dikenal dengan tarikh, membahas kisah-kisah masa lalu seperti perjuangan para nabi, sahabat, dan umat Islam terdahulu. Tujuannya adalah untuk mengambil pelajaran dari sejarah tersebut, memperkuat pemahaman, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam secara menyeluruh.

e. Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Islami Siswa Di Sekolah

Marzuki (2015: 113) menjelaskan sejumlah metode yang bisa diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Islami siswa di sekolah, yaitu:

1) Metode Langsung dan Tidak Langsung

Memberikan pendidikan karakter (pendidikan moral) secara langsung dengan menyediakan sumber daya mengenai moral yang tinggi langsung dari sumbernya dikenal sebagai "metode langsung." Sementara itu, metode tidak langsung memerlukan pengembangan karakter melalui cerita-cerita yang bermoral dengan harapan siswa dapat mengambil sesuatu dari mereka.

2) Metode Mata Pelajaran yang Terintegrasi

Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang baik dapat dimasukkan ke dalam materi pembelajaran atau melalui metode pengajaran yang digunakan.

3) Metode Kegiatan Di Luar Mata Pelajaran

Pengembangan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui aktivitas di luar pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas-aktivitas ini

berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pembiasaan sehari-hari. Contohnya dapat terlihat dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan iman dan takwa (Imtaq), tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan kepramukaan, yang semuanya bertujuan membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik dan berintegritas.

4) Melalui Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*).

Salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah adalah melalui keteladanan. Di sekolah, keteladanan tercermin dari sikap dan perilaku kepala sekolah, para guru, serta seluruh staf pendidik. Sementara itu, di lingkungan keluarga, peran orang tua atau anggota keluarga yang lebih dewasa menjadi contoh utama bagi anak. Adapun dalam konteks masyarakat, teladan ditunjukkan oleh para pemimpin di berbagai tingkatan, mulai dari level paling bawah hingga tertinggi, yang perilakunya menjadi panutan bagi warga sekitarnya.

5) Metode Pemberian Nasehat dan Perhatian

Para pendidik maupun orang tua memiliki tanggung jawab untuk terus memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada anak-anak mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta mendorong siswa agar berkomitmen

terhadap aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang seharusnya dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode *Reward* dan *Punishment*.

Metode *reward* merupakan pemberian penghargaan kepada siswa atau anak sebagai bentuk motivasi agar mereka terus berperilaku baik dan menunjukkan akhlak yang terpuji. Sebaliknya, metode *punishment* adalah penerapan sanksi yang bertujuan memberikan efek jera, sehingga siswa atau anak tidak mengulangi perilaku yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakteristik Islami siswa. Oleh sebab itu untuk mengetahui apakah metode tersebut dilaksanakan dengan efektif atau tidak, maka diperlukan penelitian lebih lanjut melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Nur Hasib Muhammad Tahun 2020

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Temuan penelitian ini adalah, Implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan di MTs Negeri Batu adalah memperkuat iman siswa dan ketaqwaan kepada Tuhan,

mengembangkan akhlaqul karimah serta meningkatkan pengetahuan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas karakteristik religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif

2. Skripsi Rois Zulfa Nuraini Tahun 2021

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz, Amma, Hadits, Dan Do’A-do’A Harian Di MTsN 1 Ponorogo”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan pembiasaan menghafal ini adalah terbentuknya nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa, seperti taat kepada Allah, jujur, disiplin, patuh pada peraturan, bertanggung jawab, mencintai ilmu, dan menghormati orang lain. Nilai ibadah, nilai amanah, nilai disiplin, serta nilai ruhul jihad..

Persamaan dengan penelitian ini terletak variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang dalam penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan menghafal Juz Amma, Hadits, Dan Do’a. Sedangkan

perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

3. Skripsi Nur Fitriyani Tahun 2021

Penelitian ini dengan berjudul “Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui tiga metode, yaitu metode keteladanan, Metode pembiasaan, dan Metode pelatihan ini dapat mencakup kegiatan tahfidz yang bertujuan untuk membangun karakter sabar dan tawakal.

Persamaan dengan penelitian ini terletak variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

4. Penelitian Rustan Efendy & Irmwaddah Tahun 2022

Penelitian ini dengan berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” yang diterbitkan oleh Jurnal Dialektika. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian *study literature* atau penelitian kepustakaan (*library research*). Temuan penelitian

mengindikasikan bahwa pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam pengembangan karakter, khususnya karakter religius yang berasal dari proses pembelajaran akidah.

Persamaan dengan penelitian ini terletak variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

5. Penelitain Novi Puspitasari, Linda Relistian & Reonaldi Yusuf Tahun 2022

Penelitian ini dengan berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik” yang diterbitkan oleh Jurnal Atta’bid. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan Agama Islam berperan vital dalam pengembangan karakter, dan pendidikan Agama Islam adalah dasar dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dibangun dari bahan akidah akhlak yang ada dalam mata pelajaran PAI.

Persamaan dengan penelitian ini terletak variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

6. Penelitian Salma Nabila, Oyoh Bariah, & M. Makbul Tahun 2023

Penelitian ini dengan berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa” yang diterbitkan oleh Jurnal Wahana Pendidikan. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kajian literatur. Hasil penelitian mengungkap bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa sangat penting.

Persamaan dengan penelitian ini terletak variable dan fokus penelitian yang sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan literatur, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Hubungan atau keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian merupakan kerangka berpikir. Berdasarkan uraian penelitian yang dihasilkan untuk penelitian ini, sifat-sifat keagamaan siswa akan dipengaruhi atau dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan menggunakan berbagai

pendekatan terkini. Berdasarkan judul penelitian terkini, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan sifat-sifat keagamaan siswanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data verbal dengan metode analisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar (Rukmaningsih, Dkk. 2020). Menurut Sugiyono dalam Rukmaningsih, Dkk (2020), Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau ciri khas dari pengaruh sosial yang sulit diukur, dijelaskan, dan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Rukmaningsih, Dkk (2020), menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif lebih kepada memberi Gambaran tentang suatu kejadian atau fenomena secara holistik dan dengan fokus pada memperdalam pemahaman terhadap hal tersebut dari pada menganalisis data dengan rumus statistik

2. Pendekatan Penelitian

. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif (*descriptive Research*). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mencerminkan sesuatu atau fenomena yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Menurut Sugiyono (2015: 147), penelitian deskriptif adalah metode yang berupaya menggambarkan dan

menginterpretasi objek sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang umum berlaku

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang seberapa efektif pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Kerinci. Secara Geografis SMP Negeri 31 Kerinci terletak di Kecamatan Batang Merangin tepatnya di Desa Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. SMP Negeri 31 Kerinci memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah ruang belajar sebanyak 3 lokal.

SMP Negeri 31 Kerinci didirikan pada tahun 1997, tepatnya didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten Kerinci dan berstatus sebagai sekolah negeri dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada pagi hari

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan November 2024

C. Subjek Penelitian/ Informan

Subjek penelitian merupakan informan atau individu yang berperan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian serta berfungsi sebagai sumber data. Sumber data dalam studi ini adalah

lokasi, individu, atau objek di mana penelitian ini dilakukan dan diamati, serta melibatkan proses bertanya atau membaca terkait dengan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan dengan Teknik *Purposive sampling*, mempertimbangkan lama siswa menerima pendidikan Agama Islam di sekolah serta variasi karakteristik religius yang dimiliki siswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Pak Yunif Effendi, S.PdI Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Menjabat Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Kerinci.
2. Siswa SMP Negeri 31 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Hanya dengan informasi yaitu, kebenaran tentang realitas yang diperoleh dari observasi peneliti dapat berfungsi. Melalui observasi, peneliti memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan signifikansinya. Observasi partisipan, observasi terbuka dan tertutup, dan observasi tak terstruktur adalah berbagai kategori observasi. Penggunaan setiap jenis observasi bergantung pada sifat objek material sumber data penelitian. (Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021: 189).

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran, fasilitas dan sarana pembelajaran, karakteristik Religius, serta kondisi Sekolah yang ada di SMP Negeri 31 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab, dengan tujuan saling bertukar informasi dan gagasan. Melalui proses ini, kedua pihak dapat membangun pemahaman bersama terkait suatu topik tertentu (Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021: 193).

3. Dokumentasi

Secara interpretatif, dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang telah berlangsung, baik yang ditulis maupun dicetak. (Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021: 195). Adapun informasi atau data yang di gunakan untuk mendukung penelitian ini ialah berkenaan dengan Profil Sekolah, Buku Pelanggaran Siswa dan Nilai Siswa

E. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono (2015: 142) adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian.. Adapun instumen dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Arikunto, (2010: 200) menjelaskan bahwa pedoman observasi mencakup daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi dan akan diperhatikan. Dalam penelitian ini, panduan observasi mengenai proses belajar mengajar serta ciri-ciri religius pada siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga karakteristik religious siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

3. Pedoman Dokumentasi

Panduan dokumentasi dalam studi ini adalah sarana pengumpulan informasi mengenai subjek penelitian melalui teknik dokumentasi. Pedoman ini merupakan kumpulan informasi mengenai data populasi, data siswa dan guru, foto kegiatan selama penelitian, serta hasil karya siswa pada saat pembelajaran dan penelitian.

F. Metode Analisis Data

Tahap fundamental dalam analisis data meliputi pengumpulan data, penyempurnaan struktur data untuk meningkatkan akurasi, pengorganisasian elemen-elemen data yang kurang kuat secara empiris agar lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan dan ketepatan hubungan antar data, serta melakukan modifikasi yang mendukung pengumpulan data demi memudahkan pelaksanaan penelitian yang akan datang.

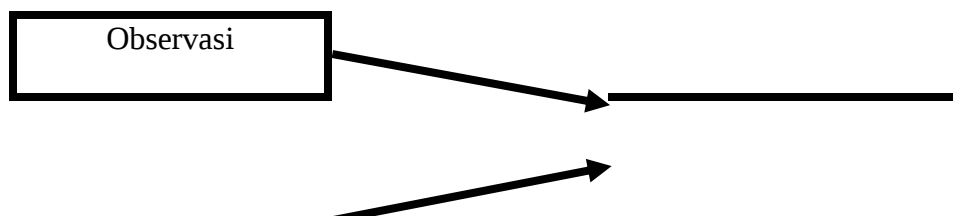
Analisis data secara sistematis dilakukan melalui tiga langkah yang berlangsung bersamaan, yaitu: pertama, reduksi data yang berarti proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan data, serta pengabstrakan dari transformasi data besar yang berasal dari catatan-catatan di lapangan. Kedua, penyajian data, yakni penyuguhan sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, menarik kesimpulan atau memastikan kebenaran”. (Saebani, 2008)

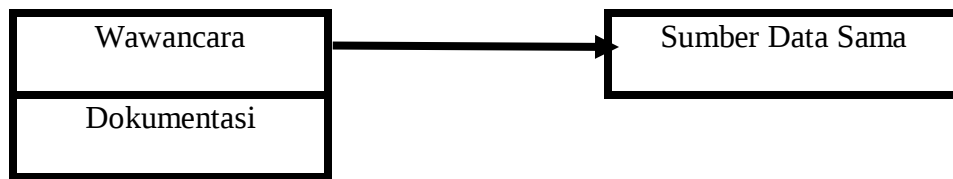
G. Teknik Keabsahan Data

Yusuf (2014) menyebutkan Teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Yusuf (2014) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan verifikasi keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pemeriksaan, atau sering disebut sebagai pembandingan data. Yusuf (2014) juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode untuk memeriksa kevalidan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang tersedia. Triangulasi ini memanfaatkan elemen eksternal dari data penelitian, dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data yang diperoleh dalam penelitian.





Gambar 3.1. Triangulasi Data (Yusuf, 2014)

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Yusuf (2014), transferabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menilai validitas eksternal. Ketepatan atau kesesuaian temuan penelitian terhadap populasi yang menjadi sampel dapat ditentukan dengan menggunakan uji ini.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, hal ini biasa disebut dengan istilah reliabilitas. Menurut Yusuf (2014), untuk melakukan uji dependabilitas, seluruh proses penelitian diaudit.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Menurut Yusuf (2014), uji konfirmabilitas merupakan salah satu ukuran objektivitas dalam penelitian kuantitatif; suatu penelitian dikatakan objektif jika telah mendapat pengakuan luas. Untuk menguji konfirmabilitas, diperlukan evaluasi terhadap temuan penelitian yang berkaitan dengan metodologinya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Guru

Berdasarkan dokumentasi penelitian diperoleh data Guru di SMP Negeri 31 Kerinci Sebagai Berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SMP Negeri 31 Kerinci Tahun 2025/2026

Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
Asnaini, S.Pd NIP. 19680104 199412 1 003	PNS	Kepala Sekolah
Yunif Efendi, S. PdI NIP. 198605042020121009	PNS	Wakil Kepala Sekolah Guru PAI
Sudarmadi, A.Ma.Pd NIP. 197407172005021005	PNS	Guru Matematika
Muhammad Ridwan, S.Pd NIP. 19720412 201408 1 003	PNS	Guru IPS
<u>M. Razak Alpadli, S.Pd. Gr</u> NIP. 19960117 201903 1 003	PNS	Guru BK
<u>Nanda Rosi Parera, M.Pd</u> NIP. 19960812 202012 2 017	PNS	Guru Bahasa Inggris
Yudha Hidayat, S.Pd NIPPPK. 19830530 202421 1 005	PPPK	Guru BK
<u>Martina, S.Pd</u> NIPPPK. 19910430 202421 2 043	PPPK	Guru Prakarya
<u>Martin Fronika, S.Sos</u> NIPPPK.19880315 202421 2 040	PPPK	Guru PKn
Riri Amriani, S.Pd NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru PAI Guru Tahfiz
Prima Contesa, S.Pd NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Matematika
<u>Khasanah Nur Fadila, S.Pd</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru IPA
<u>Mona Yulisnita, S.Pd</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Bahasa Inggris
Deta Maya Dewenti, S.Pd NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru IPA
Kola Desti, S.Pd	Guru Honor	Guru PJOK

NIP. –	Sekolah	
Bomi Juanda, S.IP NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru PKn
Wirawan Triatmaja, S.T NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Informatika
Nurul Aini, S.Pd. Gr. NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru IPA

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 31 Terdapat dua orang guru dengan latar belakang lulusan Pendidikan Agama Islam, sehingga peran guru tersebut dalam membina siswa dan meningkatkan karakteristik religius siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting pendidikan Agama Islam.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan dokumentasi penelitian diperoleh data Guru di SMP Negeri 31 Kerinci Sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 31 Kerinci Tahun 2025/2026

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	4	7	11
Tingkat 9	20	9	29
Tingkat 7	3	8	11
Total	13	16	50

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa Siswa di SMP Negeri 31 berjumlah 50 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang yang terbagi menjadi 3 tingkatan kelas dengan setiap kelas memiliki satu rombongan belajar. Dengan jumlah siswa dan rombongan belajar yang hanya 3 kelas, maka

jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci sudah cukup untuk melakukan pembinaan baik melalui mata pelajaran di kelas maupun pembinaan ekstrakurikuler.

B. Temuan Khusus

1. Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci

Kondisi Karakteristik Religius Siswa di SMP Negeri 31 Kerinci berada dalam kondisi yang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa itu sendiri ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini di dukung berdasarkan dokumentasi penelitian yang berupa Buku Catatan Pelanggaran Siswa yang di peroleh dari Koordinator bimbingan dan Konseling SMP Negeri 31 Kerinci, Bapak M. Razak Alpadli, S.Pd, Gr. Diketahui bahwa pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 belum ada catatan pelanggaran berat yang dilakuakn oleh siswa.

Selain dari Buku Catatan Pelanggaran Siswa, kondisi karakteristik religius siswa juga dapat di lihat dari pemahaman siswa tersebut tentang wawasan keislaman pada siswa juga sudah cukup baik. Pak Yunif Effendi, S.PdI selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci dalam wawancara mengatakan:

“Kondisi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan bagaimana Tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu juga dapat di lihat dari pemahaman siswa terhadap ajaran Islam itu sendiri.” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Kondisi Karakteristik Religius Siswa sendiri sangat di pengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dan di ajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengajarkan tentang syariat Islam dan cara bersikap sesuai dengan ajaran Islam, yang secara langsung dapat menambah pemahaman siswa tentang wawasan keislaman dan juga meningkatkan karakteristik religius siswa. Hal tersebut sesuai dengan

wawancara yang dilakukan dengan pak Yunif Efendi, S.PdI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi kondisi karakteristik religius pada siswa, karena dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak diajarkan tentang pemahaman syariat Islam dan juga cara bersikap dan pengembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam”. (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Laras Anggraini, yakni salah satu siswa di SMP Negeri 31 Kerinci:

“Di sekolah kami di ajarkan untuk bersikap dan bertingkah laku dengan baik, selain itu kami juga di ajarkan tentang Islam dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kami tau bagaimana cara bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam.” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh dengan pernyataan Ramdan Farzeno, yakni salah satu siswa di SMP Negeri 31 Kerinci:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat membantu saya dalam memahami tentang ajaran Islam dan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, selain dalam Pelajaran, Guru PAI juga sering menasehati saya tentang cara bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam.” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Selain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, upaya dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci juga dilakukan melalui penanaman kebiasaan secara pesduasif dengan pemberian nasehat dan pemberian cntoh berperilaku oleh majelis guru. Pembentukan karakteristik religius di SMP Negeri 31 Kerinci juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan di sekolah seperti pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an dan membaca surat yasin secara bersama-sama setiap pagi Jum'at serta Sholat Dhuha secara mandiri setiap pagi. Selain itu juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam ekstrakurikuler Rohis dan juga pelaksanaan perayaan hari

besar Islam dengan mengundang Penceramah. Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan Pak Yunif Efendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci:

“Pembentukan karakteristik religius pada siswa selain dilakukan melalui pembelajaran di kelas juga dilakukan melalui pemberian nasehat dan pemberian contoh berperilaku oleh majelis guru. Selain itu juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an dan membaca surat yasin secara bersama-sama setiap pagi Jum’at serta Sholat Dhuha secara mandiri setiap pagi. Selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan juga dilaksanakan perayaan hari besar Islam dengan mengundang Penceramah” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Walaupun dalam pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik namun masih terdapat kendala yang mempengaruhi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci. Salah-satu faktor yang mempengaruhi karakteristik religius siswa ialah penanaman nilai keislaman atau pendidikan berbasis keislaman yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Minimnya pendidikan keagamaan di lingkungan tempat tinggal siswa dan minimnya penanaman karakteristik religius di lingkungan keluarga, sedikit banyak akan mempengaruhi efesiensi penanaman karakteristik religius dan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah, karna hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dasar Keagamaan pada diri setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan Pak Yunif Efendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci:

“faktor penting yang sangat mempengaruhi peningkatan karakteristik religius siswa dan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga. Apabila Pendidikan Agama Islam di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga kurang, maka pengetahuan dasar keagamaan pada siswa biasanya juga akan kurang. Sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk membentuk karakteristik religius pada siswa tersebut” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, kita bisa memahami bahwa karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci sudah dalam kondisi yang baik dan Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakteristik religius tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kendala terbesar yang dihadapi ialah pengetahuan dasar keAgaman pada diri siswa yang dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarganya. Sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lingkungan terdekat siswa sebaiknya sejalan dan searah.

2. Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 31 Kerinci

Secara umum pendidikan Agama islam di SMP Negeri 31 Kerinci sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci Bapak Yunif Effendi, S.PdI:

“Secara umum pendidikan Agama islam di SMP Negeri 31 Kerinci sudah berjalan efektif, namun demikian masih terdapat kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi penelitian yang diperoleh berupa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester Ganjil tahun 2024/2025 yang menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar tersebut menunjukkan kondisi yang sangat baik dan dapat menjadi indikator yang menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran yang dilakukan dan sekaligus menunjukkan bahwa

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi di Lembaga sekolah menengah pertama yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran terstruktur di kelas. Pak Yunif Effendi, S.PdI selaku dalam wawancara yang dilakukan menyatakan:

“Proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan mata Pelajaran yang wajib di pelajari siswa yang berlatar belakang Agama Islam di Sekolah. Untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama sendiri, Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam 3 Jam Pelajaran di setiap minggunya” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Dari wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sendiri sudah menjadi Pelajaran wajib yang rutin di ajarkan di sekolah. Untuk Pelaksanann Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 31 Kerinci Sendiri, dalam prosesnya di bagi menjadi 3 Cara, yakni melalui kegiatan intrakulikuler dengan pembelajaran di kelas dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan Kokulikuler seperti Tadabur Alam, dan kegiatan Ekstrakulikuler Rohis dan juga Pak Yunif Effendi Juga Menambahkan:

“Di SMP Negeri 31 Kerinci Sendiri, Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui 3 Cara, yakni melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang di masukan kedalam mata Pelajaran Pendidikan Agama slam dan Budi Pekerti yang merupaan kegiatan Intrakulikuler, yang kedua melalui kegiatan kokurikuler untuk memperkuan pengetahuan siswa mengenai apa yang di pelajari di kelas, salah satu contoh kegiatannya ini ialah kegiatan Tadabur Alam. Dan

yang terakhir melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti ekstrakurikuler Rohis” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Untuk Pendidikan Agama Islam melalui proses pembelajaran di kelas sendiri dilakukan mengikuti jadwal Pelajaran yang telah di atur oleh sekolah dengan alokasi 3 jam Pelajaran setiap minggunya.

Mengenai hal tersebut, Pak Yunif Effendi Menjelaskan:

“Untuk proses pembelajaran di kelas sendiri kita mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga jadwal yang tpelajaran yang telah di atur oleh pihak sekolah. Untuk alokasi waktunya sendiri dilakukan sebanyak 3 JP per minggu” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik dan juga bisa mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik, sehingga dalam prosesnya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci dapat mencapai tujuan Pendidikan yang di inginkan, berikut merupakan hasil wawancara dengan Pak Yunif Effendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci:

“Pembelajaran di kelas kita lakukan dengan metode yang menarik sehingga siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Fitri Delfitasari yang merupakan salah satu siswa SMP Negeri 31 Kerinci:

“pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan. Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami sering belajar dengan membuat kelompok dan berdiskusi secara kelompok. Dan kami juga sering membuat tugas untuk di presentasikan di depan kelas. Selain itu juga sering dilakukan pembelajaran melalui permainan” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Selain dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagaimana di sebutkan di atas, Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci juga dilakukan dengan mengembangkan dan membiasakan Budaya Keislama di lingkungan sekolah sehari-hari melalui pembiasaan, pemberian contoh cara bersikap dan berperilaku dan juga nasehat dari Majelis Guru dan juga pembiasaan cara bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut hasil wawancara dengan Pak Yunif Effendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci:

“selain melalui kegiatan atau proses pembelajaran, pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci juga dilakukan dengan cara menumbuhkan kebiasaan dan mengembangkan budaya keislaman melalui pemberian contoh dan nasehat yang diberikan oleh majelis guru kepada siswa.” (Wawancara, 14 Oktober 2024).

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam yang di SMP Negeri 31 Kerinci dilakukan untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk karakter keislaman pada diri siswa. Berkenaan dengan tujuan tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci Bapak Yunif Effendi, S.PdI, yaitu

“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di secara umum bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan berkenaan dengan wawasan keislaman, baik dari hal akidah maupun syariat. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berorientasi pada karakter yang berbasis keislaman, karna pada dasarnya Islam itu sendiri bermuara pada perubahan akhlak seseorang menuju akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.” (Wawancara, 14 Oktober 2024)

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, kita bisa memahami bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci pada dasarnya memang berorientasi pada perubahan tingkah laku dan perubahan akhlak siswa, selain itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci telah dilaksanakan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Religius di SMP Negeri 31 Kerinci

Karakteristik religius merupakan hal yang sangat penting untuk dibentuk dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Pembentukan karakter Keislaman menjadi penting dikarenakan hal tersebut merupakan tujuan pendidikan dalam Islam itu sendiri. Dalam Islam sendiri pendidikan memang berfokus pada perbaikan akhlak dan pendidikan karakter siswa. Karakter religious juga merupakan salah satu pokok pembahasan utama dalam Pendidikan Agama Islam dan dalam Ajaran Islam itu sendiri. Penanaman nilai-nilai keislaman dan juga pendidikan akhlak Islamiah secara berkesinambungan akan membentuk karakter yang sesuai dengan karakter yang Islami.

Sedangkan Pendidikan dalam pandangan Islam selain bermuara pada terbentuknya karakteristik keislaman namun juga bertujuan agar terbentuknya kepribadian dan akhlak yang baik secara keseluruhan. Menurut M. Fadly Al-Jamaly sebagaimana dikutip dalam Jalaluddin (2003:77-78), pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan dan mendorong terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Zakiah Daradjat (2006:28) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa pada dasarnya pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Islam sendiri intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia (Mawangir, 2015). Sedangkan menurut Al-Ghazali Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk setiap peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, sehingga mampu mewujudkan potensi dirinya sebagai makhluk, sekaligus mendekatkan diri kepada Allah (Hermawan, 2009: 350).

Karakteristik religius sendiri dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat mengembangkan sikap dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Musthafa dalam Marzuki (2015) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pengarahan, bimbingan, dan pendidikan kepada anak agar mereka memahami berbagai nilai, perilaku, serta hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang. Sementara itu, Abudin Nata dalam Ukhsan (2022) menegaskan

bahwa pembentukan akhlak dan kepribadian tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman serta mengubah pola pikir seseorang mengenai hal yang baik dan benar, tetapi juga dengan membiasakan, melatih, mencontohkan, serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk akhlak dan karakter religius siswa, peran guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, sangatlah krusial. Zakiah Darajat dalam Kurnia & Silfia (2017) menyatakan bahwa setelah orang tua, guru menjadi pendidik utama di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak. Selain itu, pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah tidak akan cukup tanpa adanya pembiasaan dan latihan sejak dini. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter anak.

Adapun untuk mengetahui kondisi karakteristik religius siswa, Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Prasetya, dkk (2021) mengemukakan beberapa indikator yang menjadi tanda adanya nilai-nilai religius pada siswa. yakni: nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan disiplin, keteladanan, nilai amanah dan Ikhlas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, serta indikator nilai-nilai karakteristik religius siswa menurut Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Prasetya, dkk (2021), dapat di ketahui bahwa karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci secara garis besar

berada dalam Kondisi yang sudah baik, hal tersebut ditandai dengan terbentuknya sikap, tingkah laku, dan akhlak siswa yang sudah sejalan dengan Ajaran Islam. Hal tersebut sejalan dengan Kepribadian Muslim menurut pendapat Marzuki (2015) yang menjelaskan bahwa Muslim yang baik ditandai dengan akidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk senantiasa melaksanakan apa yang Allah perintahkan sehingga akhlak dan karakter mulia yang ada pada dirinya bisa terlihat. Lebih jauh mengenai karakteristik religius di sekolah Muhaimin, (2012: 61) menyatakan bahwa ciri-ciri keagamaan dalam lembaga pendidikan dapat diamati melalui pembentukan pandangan hidup yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, tercermin dalam perilaku dan keterampilan hidup warga sekolah atau madrasah.

Berdasarkan analisis teori yang ada serta penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 31 Kerinci, dapat ditarik Kesimpulan bahwa kondisi karakteristik religius siswa secara umum sudah dalam kondisi baik dan pembentukan akhlak dan Pendidikan karakter di SMP Negeri 31 Kerinci sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan yang semestinya dan Karakteristik Religius siswa juga secara garis besar berada dalam kondisi yang baik.

2. Kendala Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 31 Kerinci

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci, Pak Yunif Effendi,

S.PdI dan Observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci secara umum sudah berjalan dengan efektif. Walaupun secara umum sudah berjalan dengan efektif, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakteristik Religius pada diri siswa.

Adapun kendala yang dihadapi ialah dari implementasi kurikulum yang belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kurangnya media pembelajaran seperti buku dan modul ajar, kurangnya waktu pembinaan di luar jam belajar, dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Selain masih banyaknya orang tua yang berpandangan bahwa pendidikan dilakukan hanyalah di sekolah dan hanya menjadi tanggung jawab guru juga menjadi kendala tersendiri dalam pembentukan Karakteristik Religius Siswa.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tentunya harus berkesinambungan dengan kurikulum yang ada dan kurikulum tersebut harus dapat di implementasikan dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat sebagaimana dikutip dalam penelitian yang dilakukan Kurnia & Silfia (2017: 84) bahwa Dalam ranah pendidikan, penerapan pendidikan karakter tercermin dalam nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum, yang meliputi nilai-nilai yang berakar pada

prinsip-prinsip agama, seperti tanggung jawab, kesantunan, percaya diri, jujur, disiplin, dan rasa empati. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2023) dengan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat mendorong kemampuan berpikir dan merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Senada dengan itu, penelitian lain yang dilakukan Abdullah & Munawwaroh (2023) memperoleh hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Selain implementasi kurikulum yang belum maksimal, Tantangan terbesar yang dihadapi di SMP Negeri 31 Kerinci dalam pembentukan karakteristik religius pada siswa tentunya berasal dari pengaruh lingkungan seperti media sosial dan lingkungan pergaulan yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar, dan tidak jarang juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa disekolah. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih adanya siswa yang rendah dalam penguasaan dan kemampuan secara kognitif yang terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Hal tersebut juga dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih memiliki motivasi belajar siswa yang rata-rata masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ialah menggunakan metode dan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada peserta didik serta menanamkan contoh cara bersikap kepada siswa.

Dari analisis antara fakta dan dihubungkan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa Adapun kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk ksrskter religius Siswa di SMP Negeri 31 Kerinci ialah dari implementasi kurikulum yang belum maksimal, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh lingkungan yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar, dan tidak jarang juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa disekolah.

3. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Religius Siswa

Di lingkungan sekolah, karakteristik religius dapat dibentuk dan ditanamkan melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh guru. Mata Pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi dasar dalam upaya memperkuat identitas keagamaan dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sesuai dengan tuntunan Islam.

Ditinjau dalam aspek pendidikan, maka mata pelajaran Agama Islam, baik di secara formal maupun informal, memegang peranan utama untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dan nilai-nilai keIslaman serta akhlak dan karakter Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Marzuki (2015: 89-90) yang menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran disekolah yang memiliki peranan sangat penting dalam

membentuk akhlak mulia pada diri siswa, hal tersebut dikarenakan pelajaran tersebut mengajarkan materi dan kompetensi untuk berkarakter dan memahami nilai-nilai Agama dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur (berkarakter atau berakhlak mulia). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakteristik siswa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Efendy & Irmwaddah (2022), Puspitasari, dkk (2022) dan Nabila, dkk (2023), dengan hasil yang menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakteristik religius siswa

Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakteristik Religius bisa dilihat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Prasetya, dkk (2021) bahwa salah satu indikator yang menjadi tanda adanya nilai-nilai religius pada siswa, yakni nilai ibadah, dan nilai akhlak serta disiplin, Tentunya hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan sehingga diketahui bahwa Pembelajaran Agama Islam memiliki efektifitas dalam pembentukan karakteristik religius siswa. Hal ini juga di tandai dengan terbentuknya sikap, tingkah laku, dan akhlak siswa yang sudah sejalan dengan Ajaran Islam, selain itu juga dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap ajaran Islam itu sendiri.

Berdasarkan indikator nilai-nilai karakteristik religius siswa menurut Fathurrahman sebagaimana dikutip oleh Prasetya, dkk (2021), dapat kita ketahui bahwa karakteristik religius siswa sudah berada dalam

kondisi yang baik. Sehingga sehingga berdasarkan kondisi karakteristik religius siswa di atas, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif dalam peningkatan Karakteristik Religius Siswa yang di SMP Negeri 31 Kerinci. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Dkk (2022) yang memperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi dari pendidikan karakter. Salisah, Dkk (2024) juga memperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci secara garis besar

sudah dalam kondisi yang baik. Selain itu, pembentukan akhlak dan Pendidikan karakter di SMP Negeri 31 Kerinci juga sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan yang semestinya serta Karakteristik Religius siswa juga secara garis besar berada dalam kondisi yang baik. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya sikap, tingkah laku, dan akhlak siswa yang sudah sejalan dengan Ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakteristik religius tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kendala terbesar yang dihadapi ialah pengetahuan dasar keAgaman pada diri siswa yang dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarganya. Sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lingkungan terdekat siswa sebaiknya sejalan dan searah.

2. Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif dalam peningkatan Karakteristik Religius Siswa yang di SMP Negeri 31 Kerinci. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indicator dan metode yang telah dilakukan di SMP Negeri 31 Kerinci. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan karakteristik religius siswa dapat menggunakan beberapa metode diantaranya Metode Langsung dan Tidak Langsung, Metode Mata Pelajaran yang Terintegrasi, Metode Kegiatan Di Luar Mata Pelajaran, Melalui Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*), Metode Pemberian Nasehat dan Perhatian, dan Metode *Reward* dan *Punishment*.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam mengevaluasi program sekolah terutama yang berkenaan dengan pembentukan karakter religius dalam diri siswa di SMP Negeri 31 Kerinci.

2. Bagi Siswa

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri Agar lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta meningkatkan karakteristik religius pada diri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian terutama yang berkenaan dengan efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dalam diri Siswa.



BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abdullah, Walib & Munawwaroh, Sayyidatul. 2023. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jemi Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 No. 1
- Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis. Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi keempat*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional
- Candra, Hadi, dkk. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
- Darajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendy, Rustan & Irmwaddah. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 1
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fu'adi, Athok. 2012. Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Manusia yang Berkeadaban Publik, *Jurnal Millah, STAIN Ponorogo*, Vol. 11, No. 2.
- Indriani, Nina. Dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Khazanah Pendidikan* Vol. 17 No. 1
- Kurnia, Rusdi & Sulfia, Mira. 2017. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat. *Jurnal Fitra*, Vol. 3 No. 2
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mahmudin. 2020. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menerjemahkan Mapel PAI Materi Q.S Al- Insyirah Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IX A



- SMP Negeri 1 Lebaksiu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1.
- Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nabila, Salma. Dkk. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 No. 22.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Puspitasari, Novi. Dkk. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1
- Rukmaningsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rumayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Ilmu
- Rusmana, Mohammad Adam, dkk. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*. Bandung: CV Amerta Media
- Sahidjaya. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"*. Solo, Kemenag.
- Salisah, Siti Khopipatu. 2024. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Al-Fikr*. Vol.10, No.1
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susiana. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Al-Thariq*, Vol. 2 No. 1
- Tirtarahardja, Umar. 2000. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uksan, Arifuddin. 2022. *Pendidikan Karakter Islami: Bangun Peradaban Umat*. Sukabumi: CV Jejak.
- Perdana, Sidik & Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

- Puspitasari, Novi. Dkk. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. Vol. 3, No. 1
- Putri, Nikmah Sistia Eka. Dkk. 2023. Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Vol. 18, No. 2
- Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	OBJEK	PROSES	KET
1.	Pendidikan Agama Islam	Mengetahui Kondisi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci	Non Partisipan
2	Proses Pembelajaran	Mengamati Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci	Non Partisipan
3.	Fasilitas dan Sarana Pembelajaran	Mengamati fasilitas dan sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Non Partisipan
4.	Karakteristik Religius	Mengetahui Kondisi Karakteristik Religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci	Non Partisipan
5.	Lokasi Sekolah	Mengunjungi dan mengamati Lokasi Sekolah	Non Partisipan

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek Penelitian	Variabel Penelitian	Pertanyaan
1	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci	Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam? 2. Bagaimana Proses Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci? 3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas? 4. Apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan efektif? 5. Apa saja kendala yang di hadapi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci? 6. Apa Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
		Karakteristik Religius Siswa	1. Bagaimana kondisi Karakteristik Religius Siswa di SMP Negeri 31 Kerinci? 2. Bagaimana Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Karakteristik Religius siswa? 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci? 4. Upaya apa yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

			di SMP Negeri 31 Kerinci? 5. Apa Saja Kendala dalam pembentukan karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci? 6. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
	Siswa	Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
		Karakteristik Religius Siswa	1. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menambah pengetahuanmu tentang karakteristik religius? 2. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat kamu merubah sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO.	OBJEK	SUBJEK	PERIHAL	KET
1.	Profil Sekolah	Tata Usaha	Mengetahui Profil Sekolah	
2.	Buku Pelanggaran Siswa	Koordinator Bimbingan Konseling	Mempelajari Buku Daftar pelanggaran siswa untuk menyesuaikan jenis pelanggaran dengan kondisi karakteristik religius sesuai dengan indikator yang ada	
3.	Nilai Siswa	Guru Mata Pelajaran PAI	Mempelajari nilai siswa untuk menyesuaikan pemahaman siswa dengan kondisi karakteristik religius sesuai dengan indikator yang ada	

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Variabel Penelitian :	Pendidikan Agama Islam
Subjek Penelitian :	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci
1. Bagaimana proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan mata Pelajaran yang wajib di pelajari siswa yang berlatar belakang Agama Islam di Sekolah. Untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama sendiri, Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam 3 Jam Pelajaran di setiap minggunya”. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di secara umum bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan berkenaan dengan wawasan keislaman, baik dari hal akidah maupun syariat. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berorientasi pada karakter yang berbasis keislaman, karna pada dasarnya Islam itu sendiri bermuara pada perubahan akhlak seseorang menuju akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.”	
2. Bagaimana Proses Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci? Jawaban: “Di SMP Negeri 31 Kerinci Sendiri, Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui 3 Cara, yakni melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang di masukan kedalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupaan kegiatan Intrakulikuler, yang kedua melalui kegiatan kokurikuler untuk memperkuan pengetahuan siswa mengenai apa yang di pelajari di kelas, salah satu contoh kegiatannya ini ialah kegiatan Tadabur Alam. Dan yang terakhir melalui kegiatan ekstrakulikuler sekolah seperti ekstrakulikuler Rohis”.	
3. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas? Jawaban: “Untuk proses pembelajaran di kelas sendiri kita mengacu pada kurikulum	

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga jadwal yang tpelajaran yang telah di atur oleh pihak sekolah. Untuk alokasi waktunya sendiri dilakukan sebanyak 3 JP per minggu.

“selain melalui kegiatan atau proses pembelajaran, pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci juga dilakukan dengan cara menumbuhkan kebiasaan dan mengembangkan budaya keislaman melalui pemberian contoh dan nasehat yang diberikan oleh majelis guru kepada siswa

4. Apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan efektif?

“Secara umum pendidikan Agama islam di SMP Negeri 31 Kerinci sudah berjalan efektif, namun demikian masih terdapat kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah”.

5. Apa saja kendala yang di hadapi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Kerinci?

Jawaban:

“kendala yang di hadapi diantaranya ialah kurangnya media pembelajaran seperti buku dan modul ajar, kurangnya waktu pembinaan di luar jam belajar, dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, lebih lanjut beliau menambahkan bahwa Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter, namun masih banyak orang tua yang berpandangan bahwa pendidikan dilakukan hanyalah di sekolah dan hanya menjadi tanggung jawab guru. Selain itu, di SMP Negeri 31 Kerinci tantangan yang di hadapi juga berasal dari implementasi kurikulum yang belum maksimal. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tentunya harus berkesinambungan dengan kurikulum yang ada dan kurikulum tersebut harus dapat di implementasikan dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah”.

6. Apa Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

“Pembelajaran di kelas kita lakukan dengan metode yang menarik sehingga siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung”	
Variabel Penelitian :	Karakteristik Religius Siswa
Subjek Penelitian :	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kerinci
1. Bagaimana kondisi Karakteristik Religius Siswa di SMP Negeri 31 Kerinci? Jawaban: “Kondisi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa di sekolah dan bagaimana Tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu juga dapat di lihat dari pemahaman siswa terhadap ajaran Islam itu sendiri. namun demikian masih terdapat beberapa masalah berkenaan dengan karakteristik religius pada siswa diantaranya ialah masih adanya siswa yang kurang dalam menjalankan ibadah keagamaan dan dalam interaksi sehari-hari masih terdapat siswa yang menunjukan sikap kurang menghargai sesama siswa dan juga menghormati guru”.	
2. Bagaimana Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Karakteristik Religius siswa? Jawaban: “Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan dan mempengaruhi kondisi karakteristik religius pada siswa, karena dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak diajarkan tentang pemahaman syariat Islam dan juga cara bersikap dan pengembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.”	
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci? Jawaban: “factor penting yang sangat mempengaruhi peningkatan karakteristik religius siswa dan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah lingkungan tempat	

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

tinggal dan lingkungan keluarga. Apabila Pendidikan Agama Islam di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga kurang, maka pengetahuan dasar keagamaan pada siswa biasanya juga akan kurang. Sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk membentuk karakteristik religius pada siswa tersebut”

4. **Upaya apa yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?**

Jawaban:

“upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakteristik religius pada siswa selain dilakukan melalui pembelajaran di kelas juga dilakukan melalui pemberian nasehat dan pemberian contoh berperilaku oleh majelis guru. Selain itu juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an dan membaca surat yasin secara bersama-sama setiap pagi Jum’at serta Sholat Dhuha secara mandiri setiap pagi. selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan juga dilaksanakan perayaan hari besar Islam dengan mengundang Penceramah”

5. **Apa Saja Kendala dalam pembentukan karakteristik religius siswa di SMP Negeri 31 Kerinci?**

Jawaban:

“Adapun kendala yang dihadapi ialah dari implementasi kurikulum yang belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kurangnya media pembelajaran seperti buku dan modul ajar, kurangnya waktu pembinaan di luar jam belajar, dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Selain masih banyaknya orang tua yang berpandangan bahwa pendidikan dilakukan hanyalah di sekolah dan hanya menjadi tanggung jawab guru juga menjadi kendala tersendiri dalam pembentukan Karakteristik Religius Siswa”.

6. **Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?**

Jawaban:

“Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ialah menggunakan metode dan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA

peserta didik serta menanamkan contoh cara bersikap kepada siswa”.	
Variabel Penelitian :	Pendidikan Agama Islam
Subjek Penelitian :	Siswa
1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? Jawaban: Fitri Delfitasari: “pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan. Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami sering belajar dengan membuat kelompok dan berdiskusi secara kelompok. Dan kami juga sering membuat tugas untuk di presentasikan di depan kelas. Selain itu juga sering dilakukan pembelajaran melalui permainan	
Variabel Penelitian :	Karakteristik Religius Siswa
Subjek Penelitian :	Siswa
1. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menambah pengetahuanmu tentang karakteristik religius? Jawaban: Ramdan Farzeno: “Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat membantu saya dalam memahami tentang ajaran Islam dan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, selain dalam Pelajaran, Guru PAI juga sering menasehati saya tentang cara bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam”.	
2. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat kamu merubah sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban: Laras Anggraini: “Di sekolah kami di ajarkan untuk bersikap dan bertingkah laku dengan baik, selain itu kami juga di ajarkan tentang Islam dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kami tau bagaimana cara bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam	

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

PROFIL SEKOLAH

2.1 DESKRIPSI UMUM

a. Deskripsi wilayah / Gambaran instansi



Gambar.1 SMP Negeri 31 Kerinci

Secara Geografis SMP Negeri 31 Kerinci terletak di Kecamatan Batang Merangin tepatnya di Desa Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. SMP Negeri 31 Kerinci memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah ruang belajar sebanyak 3 lokal.

SMP Negeri 31 Kerinci didirikan pada tahun 1997, tepatnya didirikan pada tanggal 16 Mei 1997 yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten Kerinci dan berstatus sebagai sekolah negeri dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada pagi hari.

SMP Negeri 31 Kerinci, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya, masa pendidikan di SMP Negeri 31 Kerinci ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. SMP.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

Tabel 1. Profil SMP Negeri 31 Kerinci

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 31 KERINCI			
2	NPSN	:	10502335			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Batang Merangin			
	RT / RW	:	0	/	0	
	Kode Pos	:	37175			
	Kelurahan	:	Batang Merangin			
	Kecamatan	:	Kec. Batang Merangin			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kerinci			
	Provinsi	:	Prov. Jambi			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-2,222763		Lintang	
			101,68004		Bujur	

b. Sumber Daya

1) Guru dan Kepegawaian

Tabel 2. Data Guru SMP Negeri 31 Kerinci Tahun 2025/2026

Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
Asnaini, S.Pd NIP. 19680104 199412 1 003	PNS	Kepala Sekolah
Yunif Efendi, S. PdI NIP. 198605042020121009	PNS	Wakil Kepala Sekolah Guru PAI
Sudarmadi, A.Ma.Pd NIP. 197407172005021005	PNS	Guru Matematika
Muhammad Ridwan, S.Pd NIP. 19720412 201408 1 003	PNS	Guru IPS
M. Razak Alpadli, S.Pd NIP. 19960117 201903 1 003	PNS	Guru BK
Nanda Rosi Parera, S.Pd NIP. 19960812 202012 2 017	PNS	Guru Bahasa Inggris
Yudha Hidayat, S.Pd NIPPPK. 19830530 202421 1 005	PPPK	Guru BK
Martina, S.Pd NIPPPK. 19910430 202421 2 043	PPPK	Guru Prakarya
Martin Fronika, S.Sos NIPPPK.19880315 202421 2 040	PPPK	Guru PKn
Riri Amriani, S.Pd NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru PAI
Prima Contesa, S.Pd NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Matematika
Khasanah Nur Fadila, S.Pd	Guru Honor	Guru IPA

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

NIP. –	Sekolah	
<u>Mona Yulisnita, S.Pd</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Bahasa Inggris
<u>Deta Maya Dewenti, S.Pd</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru IPA
<u>Kola Desti, S.Pd</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru PJOK
<u>Bomi Juanda, S.IP</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru PKn
<u>Wirawan Triatmaja, S.T</u> NIP. –	Guru Honor Sekolah	Guru Informatika

Tabel. 3 Data Pegawai SMP Negeri 31 Kerinci

Nama Pegawai	Status Kepegawaian	Jabatan
Nani Yuspa NIP.	Tenaga Honor Sekolah	Pegawai Tata Usaha
Johari Yanto NIP.	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

2) Siswa

Tabel 4. Data Siswa SMP Negeri 31 Kerinci

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	4	7	11
Tingkat 9	20	9	29
Tingkat 7	3	8	11
Total	13	16	50

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Data Sarana SMP Negeri 31 Kerinci

No.	Nama Sarana	Letak	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru	Ruang Guru	8	Laik
2.	Kursi Guru	Ruang Guru	8	Laik
3.	Lemari	Ruang Guru	0	-
4.	Meja Siswa	Laboratorium IPA	0	-
5.	Kursi Siswa	Laboratorium IPA	15	Laik
6.	Meja Guru	Laboratorium IPA	1	Laik
7.	Kursi Guru	Laboratorium IPA	1	Laik
8.	Papan Tulis	Laboratorium	1	Laik

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

		IPA		
9.	Lemari	Laboratorium IPA	1	Laik
10.	Rak Majalah	Laboratorium IPA	0	-
11.	Lemari Katalog	Laboratorium IPA	0	-
12.	Komputer TU	Ruang TU	0	-
13.	Printer TU	Ruang TU	0	-
14.	Komputer	Ruang TU	0	-
15.	Printer	Ruang TU	0	-
16.	Meja Siswa	RK-2	10	Laik
17.	Kursi Siswa	RK-2	10	Laik
18.	Meja Guru	RK-2	1	Laik
19.	Kursi Guru	RK-2	1	Laik
20.	Papan Tulis	RK-2	1	Laik
21.	Lemari	RK-2	1	Laik
22.	Meja Siswa	RK-3	10	Laik
23.	Kursi Siswa	RK-3	10	Laik
24.	Meja Guru	RK-3	1	Laik
25.	Kursi Guru	RK-3	1	Laik
26.	Papan Tulis	RK-3	1	Laik
27.	Lemari	Ruang Perpustakaan	0	-
28.	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	0	-
29.	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	0	-
30.	Meja Siswa	RK-1	9	Laik
31.	Kursi Siswa	RK-1	9	Laik
32.	Meja Guru	RK-1	1	Laik
33.	Kursi Guru	RK-1	1	Laik
34.	Papan Tulis	RK-1	1	Laik
35.	Rak Buku	Ruang Kepala Sekolah	0	-
36.	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	0	-
37.	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	0	-
38.	Kursi dan Meja	Ruang Kepala	0	-

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

	Tamu	Sekolah		
--	------	---------	--	--

4) Tata Kerja Organisasi

SMP Negeri 31 Kerinci memiliki tata kerja yang sudah terorganisir dengan cukup baik, tata kerja di SMP Negeri 31 Kerinci adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tata Kerja SMP Negeri 31 Kerinci

No.	Jabatan	Fungsi
1	Kepala Sekolah	• Sebagai edukator memiliki kemampuan membimbing guru, staf tata usaha dan siswa, mengembangkan staf dan IPTEK. • Sebagai manajer memiliki kemampuan menyusun program, organisasi personalia, menggerakkan staf dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. • Sebagai administrator memiliki kemampuan administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana dan persuratan. • Sebagai leader memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, kemampuan mengambil keputusan dan berkomunikasi. • Sebagai inovator memiliki kemampuan mencari, menemukan gagasan baru untuk pembaharuan. • Sebagai motivator memiliki kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik) dan suasana kerja (non fisik), menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.
2.	Wakil Kepala Sekolah	Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data serta penyusunan laporan.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

3.	Wali Kelas	• Pengelolaan kelas • Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah dan tempat duduk siswa; daftar pelajaran dan piket kelas; buku absensi siswa; buku kegiatan pembelajaran di kelas; tata tertib kelas. • Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa meliputi: daftar kumpulan nilai, catatan khusus tentang siswa, mutasi siswa, penyusunan dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.
4.	Guru Mata Pelajaran	Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

5) Biaya / Anggaran

Berdasarkan PP No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, disebutkan bahwa ada 3 jenis biaya pendidikan, yaitu Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Penyelenggaraan dan/atau Pengelolaan Pendidikan, serta Biaya Pribadi Peserta Didik. Pasal 46 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logisnya maka sumber-sumber pemasukan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas.

Sumber dana pendidikan untuk SMP Negeri 31 Kerinci, saat ini bersumber dari BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan) yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana BOSP ini digunakan untuk kebutuhan Operasional sekolah dan siswa Selain itu untuk membantu dan menunjang kelancaran rutinitas di Negeri 31 Kerinci maka pemerintah daerah juga mengalokasikan dana rutin ke sekolah ini.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

6) Pelaksanaan Pelayanan

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu wujud nyata dari bentuk pelayanan yang terdapat di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 31 Kerinci dilaksanakan setiap hari, dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.25 WIB kecuali hari Jumat berakhir pada pukul 11.05 WIB.

Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan wujud nyata pelayanan pihak sekolah kepada siswa. Layanan ini ditujukan kepada semua siswa baik siswa yang memiliki prestasi akademis dan non akademis, siswa yang kemampuan belajarnya sedang maupun kepada siswa yang bermasalah dalam sikap dan perilaku.

c. Visi dan Misi

1) Visi

BERSERI (Beriman, Bersih, Sejuk dan Mandiri)

2) Misi

- a) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter, terampil dan cinta lingkungan.
- c) Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan tertib yang berbasis *Green School*.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan rindang.
- e) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya saing.
- f) Membentuk generasi yang mandiri dan berkarakter.

d. Deskripsi Tugas dan Fungsi

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam PP No. 74 tahun 2008 yaitu membantu peserta didik dalam:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan beramartabat.
- 3) Pengembangan kehidupan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untu mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- 4) Pengembangan kehidupan karer, yaitu bidang peleyanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir

Dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 pasal 2 Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi:

- 1) Pemahaman diri dan lingkungan.
- 2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan.
- 3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan.
- 4) penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir.
- 5) Pencegahan timbulnya masalah.
- 6) Perbaikan dan penyembuhan.
- 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli.
- 8) Pengembangan potensi optimal.
- 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif.
- 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli.

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

2.2 DESKRIPSI KHUSUS

a. Program dan Kegiatan Saat Ini

Program dan kegiatan yang sedang berlangsung saat ini di SMP Negeri 31 Kerinci adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu wujud nyata dari bentuk pelayanan dan tugas pokok guru sebagai tenaga pendidik yang terdapat di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 31 Kerinci lakukan setiap hari dan dimulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.25 WIB kecuali hari Jumat berakhir pada pukul 11.05 WIB dan libur pada hari Sabtu dan Minggu.

2) Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Program layanan bimbingan konseling merupakan wujud nyata dari tugas pokok guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah siswa. Layanan bimbingan konseling dilakukan berdasarkan program layanan yang telah dibuat berdasarkan identifikasi masalah/kebutuhan siswa dengan mengedepankan skala prioritas layanan yang harus di dahulukan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

3) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Rohis, Futsal, Volly, dan Takraw sudah terlaksana dengan cukup baik di SMP Negeri 31 Kerinci. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal masing-masing dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler ini dilaksanakan tanpa melibatkan jam pelajaran di sekolah. Dan dari kegiatan pengembangan ekstrakurikuler ini sudah merupakan pelaksanaan kongkrit dari misi SMP Negeri 31 Kerinci yang kelima yakni menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya saing.



LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

BUKU PELANGGARAN SISWA



TH PELAJARAN					2018 / 2019		
NO	Hari / Tanggal	Nama	Kelas	Masalah	Pemecahan Masalah	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Selasa, 12 Feb 2019	Nethi Citra Dewi	IX	Membawa HP ke Sekolah	Apabila Membawa HP ke Sekolah HP tidak Akan di kembalikan menjadi Hak milik Sekolah	<i>[Signature]</i>	Movia (Salusi)
2.	Kamis	Bipon Eka Putra	IX	membawa HP ke Sekolah	Apabila membawa HP ke Sekolah HP tidak akan di kembalikan menjadi Hak milik Sekolah	<i>[Signature]</i>	Movia (Salusi)
3.	Kamis	Kuswara	VII	Kabar Jam terakhir Hari Sabtu 16-2-2019	1. Diturunkan 2. Di atasnya melonggar lagi di Skor 1 Minggu	<i>[Signature]</i>	APIN (Salusi)
4.	Kamis	Almukmin	VIII	Kabar Jam terakhir Hari Sabtu 16-2-2019	1. Di Hukumi 2. Apa bila Melonggar lagi di Skor 1 Minggu	<i>[Signature]</i>	Kus (Salusi)
5.	Kamis	APIN AGUSTIAN	IX	Kabar Jam terakhir Hari Sabtu 16-2-2019	1. Di Hukumi 2. Apa bila Melonggar lagi di Skor 1 Minggu	<i>[Signature]</i>	APIN (Salusi)
6.	Selasa	Leo Dima	VIII	Mengganggu Kawan Sebelah menulis	1. Diturunkan	<i>[Signature]</i>	Movia (Salusi)
7.	Selasa	Gavi Pamb	VIII	Pergelet Sampai teman tergegas	1. Diturunkan	<i>[Signature]</i>	Movia (Salusi)

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

2021 / 2022							
No	Tgl / Tanggal	Nama	Kelas	Masalah	Pemecahan Masalah	Tanda Tangan	Keterangan
1	27-01-2022	Adrian Yoni	8	1. Tidak paham di kelas	- Kaseling Kelompok		
2		Pardi Suroto	8	2. Masalah Kp	- Surat Pengantar		
3		Iqbal	8	3. Masalah Rokok			
4		Raka Rendi	9	4. Rokok Wastya			
5		Kevin Raka	8	5. Masalah Rokok			
6		M. Rayni	8	6. Masalah Rokok			
7		M. Yvan	8	7. Masalah Rokok			
8	05-02-2022	Raka Rendi	8	8. Masalah Rokok	Kaseling Kelompok		
9	09-02-2022	M. Yvan	8	9. Masalah Rokok	Surat Pengantar		
10		Mari	9	10. Masalah Rokok	Kaseling Individual		
11		Raka Rendi	9	11. Masalah Rokok	Surat Pengantar		
12	10-02-2022	Nurinda	9	12. Masalah Rokok			

2023 / 2024					2024 / 2025				
No	Tgl / Tanggal	Nama	Kelas	Keterangan	No	Tgl / Tanggal	Kelas	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Senin, 04/09/2023	Alif JANITU	IX	1. Tidak paham di kelas					
2.		M. ALIFAN	IX	2. Tidak paham di kelas					
3.		LARA APRIYANI	VIII	3. Tidak paham di kelas					
4.		Marti Mada	VIII	4. Tidak paham di kelas					
5.		Aciliah Rini	VII	5. Tidak paham di kelas					
6.		Julianda Septia	VII	6. Tidak paham di kelas					
7.		Felix Dapa	VII	7. Tidak paham di kelas					
8.		Apriyanti	VII	8. Tidak paham di kelas					
9.		Eti Prayogo	VII	9. Tidak paham di kelas					
10.	Senin, 18/09/2023	Alif JANITU	VII	10. Tidak paham di kelas					
11.		Nurinda	VII	11. Tidak paham di kelas					
12.		M. ALIFAN	VII	12. Tidak paham di kelas					
13.		LARA APRIYANI	VII	13. Tidak paham di kelas					
14.		Marti Mada	VII	14. Tidak paham di kelas					
15.		Aciliah Rini	VII	15. Tidak paham di kelas					
16.		Julianda Septia	VII	16. Tidak paham di kelas					
17.		Felix Dapa	VII	17. Tidak paham di kelas					
18.		Apriyanti	VII	18. Tidak paham di kelas					
19.		Eti Prayogo	VII	19. Tidak paham di kelas					
20.		Alif JANITU	VII	20. Tidak paham di kelas					

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 KERINCI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 7

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan
1.	Atika Lailatul Rahma	75	85
2.	Fadil Difki Jonatan	88	80
3.	Jihan Nurul Fitri	75	85
4.	M. Rehan Saputra	80	85
5.	Noegi Kasidi Ihsan A Lona	80	90
6.	Nazzyla Rahmadania	78	85
7.	Putri Aprilisa	80	85
8.	Riska Uswatun Hasanah	80	80
9.	Sinar Zakiyah	88	85
10	Sukma Ambar Sari	85	85
11	Zaskia Nurul Ulfa	80	90

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 KERINCI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 8

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan
1	Aisyah Dwi Putri	78	80
2	Akillah Dwi Wahyudi	82	85
3	Alfatan Syah	82	85
4	Angga Putra Nata	78	80
5	Ardi Reski Saputra	80	90
6	Aryo Rahmad Putra	88	88
7	Ecylia Nurul Asyikin	90	90
8	Egi Prayoga	80	80
9	Fatir Arnandha	88	90
10	Felic Defa Putra	80	80
11	Fellita Everlinn	80	90
12	Jamil Wijaya Pratama	82	85
13	Mardiyal	85	88
14	M. Azham Perwira	85	85
15	Mika Ualia	85	85
16	Muhammad Hafis	85	85
17	Muhammad Hasbi	80	80
18	Muhammad Nafis Saputra	80	80
19	Nazwa Asyah Gusdi	80	80
20	Pitri Delvita Sari	90	88
21	Putri Insyha Ramadanani	85	90
22	Ramdan Farzeno	82	85
23	Triyo Ramadanani Saputra	75	80
24	Windi Olivia	82	85
25	Zaiva	80	80
26	Ranggi	80	80
27	Naisy Habila	88	80

K E R I N C I

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

NILAI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 KERINCI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 9

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan
1	Ainun Jariah	80	85
2	Annisa Sahbirah	75	90
3	Bunga April Marlina	92	80
4	Dyka Pratama Adytya	88	85
5	Hartina Pepi Otopia	88	88
6	Laras Anggraini	90	85
7	Marti Indah Safitri	92	85
8	Muhammad Fadli	90	90
9	Nayla Riana	85	85
10	Nurwahit Hidayatllah	84	86
11	Ridho Aidil Saputra	86	86

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SMP NEGERI 31 KERINCI



LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN DAN YASINAN DI SMP NEGERI 31 KERINCI



INS
K E R I N C I

**WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP NEGERI 31 KERINCI**

